

## RINGKASAN



*Muhammad Saleh Yusuf Lubis*

**“ MANFAAT ANGGARAN RUGI / LABA PADA PTP NUSANTARA II (PERSERO) Tj, MORAWA, DELI SERDANG ”** Bimbingan Bapak Drs. Pembimbing I dan Bapak Hery Syahrial, SE, Msi sebagai Pembimbing II

Setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Secara umum tujuan suatu perusahaan adalah untuk mencari laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka aktivitas perusahaan harus direncanakan sebaik mungkin. Rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada pimpinan perusahaan tentang prosedur yang baik dan memungkinkan untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, kemajuan dapat dimonitor dan diukur, pengurangan terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dan akhirnya meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

Perencanaan harus disertai dengan pengendalian, dimana pengendalian yang dimaksud adalah pengawasan yang berfungsi untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dapat berjalan seperti yang direncanakan.

Alat yang penting dalam perencanaan adalah anggaran, dalam hal ini adalah anggaran rugi laba. Didalam anggaran ini dituangkan rencana laba yang

terdiri dari anggaran penghasilan dan anggaran biaya sehubungan dengan pengendalian tersebut. Anggaran juga dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk mengkoordinasikan aktivitas setiap bagian dalam perusahaan dengan cara menggabungkan antara rencana dan tujuan masing – masing bagian.

Anggaran pada dasarnya merupakan suatu alat perencanaan dan pengendalian terpadu yang dijalankan dengan tujuan agar setiap aktivitas perusahaan atau suatu organisasi dapat mencapai sasaran atau hasil yang dituju. Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai angrgan maka terlebih dahulu akan dibahas pengertian perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen lainnya. Tanpa perencanaan tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

PT Perkebunan Nusantara II (Persero) merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.

Adapun permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah apakah anggaran rugi laba yang dibuat dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Prosedur penyusunan anggaran yang diikuti perusahaan secara teoritis sudah tepat. Hal ini dapat dilihat dari mekanisme penyusunan anggaran yang dilaksanakan perusahaan, dimana penyusunan anggaran telah melibatkan berbagai personalia dari berbagai fungsi operasional perusahaan.

2. Prosedur penyusunan anggaran rugi laba dilakukan secara bertahap dimulai dengan menyusun anggaran penjualan hasil produksi, selanjutnya anggaran biaya operasi kemudian menyusul anggaran lain - lainnya. Masing - masing anggaran disusun oleh bagian yang berkepentingan kemudian diserahkan kepada Direktur Utama untuk disetujui. Pelaksanaan dari anggaran - anggaran tersebut diserahkan sepenuhnya kepada bagian-bagian yang menyusunnya. Hal ini sangat penting karena bagian - bagian yang bersangkutan dituntut semaksimal mungkin untuk melaksanakan target yang disusun sendiri. Keadaan ini menjadikan setiap bagian terinovasi untuk bekerja dengan sebaik baiknya.
3. Pelaksanaan pengendalian yang ditetapkan pada perusahaan terhadap setiap kegiatan perusahaan secara teoritis sudah tepat. Setelah perusahaan menetapkan anggaran sebagai pedoman bagi setiap karyawan untuk beraktivitas, secara reguler dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan untuk selanjutnya diadakan tindakan perbaikan.

Namun di samping kebaikan - kebaikan diatas, masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

1. Anggaran yang ada dalam perusahaan belum diperinci secara bulanan atau triwulan dan tidak pernah ada revisi anggaran.
2. Penyusunan anggaran rugi laba pada PTIP Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang hanya menggunakan angka-angka yang merupakan taksiran yang wajar. Perusahaan tidak menggunakan biaya standar

sehingga terjadi penyimpangan yang sangat besar antara biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan. Hal ini tentu tidak efisien bagi perusahaan.

3. Perusahaan tidak berhasil mencapai tingkat laba, yaitu berada di bawah jumlah yang dianggarkan bahkan mengalami kerugian. Hal ini terjadi karena pada tahun sebelumnya pun perusahaan mengalami kerugian.

Dari kesimpulan tersebut, kemudian penulis menyusun saran sebagai berikut:

1. Menyusun anggaran sebaiknya dilakukan secara periodik dalam jangka waktu satu tahun dan diperinci dalam periode bulanan atau triwulan sehingga apabila ada penyimpangan dapat segera diatasi.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan biaya standar dalam penyusunan rugi laba karena penyusunan anggaran tanpa biaya standar tidak akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai sistem pengendalian anggaran yang sebenarnya.
3. Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba. Hal inilah yang menyebabkan perlu disusun anggaran rugi laba agar dapat diketahui berapa laba yang dapat dicapai. Tetapi bila perusahaan telah mengalami kerugian pada tahun-tahun sebelumnya dan kerugian ini cukup besar maka anggaran sebaiknya disusun dengan tujuan untuk memperkecil kerugian atau menghilangkan kerugian, sesudah kerugian tertutupi selanjutnya bisa disusun anggaran untuk memperoleh laba sehingga tujuan utama perusahaan bisa dicapai.